

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE COURSE RIVIEW HORRAY TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI 067253 MEDAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH :

CHINDY RAMADHANI DESFITRI

NPM. 2002090061



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Chindy Ramadhani Desfitri
NPM : 2002090061
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SD Negeri 067253 Medan Deli

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium ✓
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Karina Wanda, M.Pd.

1.

2.

3.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Chindy Ramadhani Desfitri
NPM : 2002090061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SD Negeri 067253 Medan Deli

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SD Negeri 067253 Medan Deli**” adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Yang menyatakan



CHINDY RAMADHANI DESFITRI
NPM. 2002090061



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Chindy Ramadhani Desfitri
NPM : 2002090061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SD Negeri 067253 Medan Deli

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
16/08/2024	olah data penelitian	
20/08/2024	Perbaiki Abstrak	
23/08/2024	Perbaiki Daftar isi dan Daftar Pustaka	
26/08/2024	Perbaiki Jarak Penomoran	
27/08/2024	Lengkapi Lampiran	
30/08/2024	Acc sedang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Chindy Ramadhani Desfitri
NPM : 2002090061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SD Negeri 067253 Medan Deli

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. H. Samsu Darnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Riview

Horray Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI

Di SD Negeri 067253 Medan Deli

ABSTRAK

SD Negeri 067253 pada pembelajaran IPS masih dibilang rendah, dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran sehingga untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku. Selain itu guru juga tidak menggunakan model atau strategi pembelajaran yang terbaru, sehingga Siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran IPS di SD Negeri 067253. Terdapat alternatif untuk permasalahan diatas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 067253 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut dan memperoleh hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan hasil tes *Independent sample test* dari hasil tersebut melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* Terhadap Keaktifan Siswa pretest dan posttest memiliki nilai sig. $0.001 \leq \alpha 0.05$ ".

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Cooperative Learning tipe course Horay, Keaktifan Belajar

The Influence Of The Cooperative Learning Model Of The Course Review

Horay Type On The Activeness Of Class VI Students

At SD Negeri 067253 Medan Deli

ABSTRACT

SD Negeri 067253 in social studies learning is still considered low, because many students are less active during learning so that understanding the material presented by the teacher is still not understood. The learning media used by the teacher is in the form of books. In addition, teachers also do not use the latest learning models or strategies, so students feel bored and less active in the learning process, especially in social studies lessons at SD Negeri 067253. There is an alternative to the above problems that can be applied to improve the activeness of social studies learning in grade VI students of SD Negeri 067253, namely by using the Cooperative Learning Type Course Review Horray learning model. Therefore, the researcher conducted a study using this model and obtained research results revealing that the application of the Cooperative Learning method of the Course Review Horray type in the control class and the experimental class succeeded in improving student learning outcomes as evidenced by the results of the Independent sample test from the results of the results seeing the Effect of the Cooperative Learning Model Course Review Horray Type on Student Activeness pretest and posttest has a sig. value of $0.001 \leq \alpha 0.05$ ".

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning type course Horay, Learning Activeness

KATA PENGANTAR



Assallam'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirrabil'alamin, Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Dengan berkat rahmat dan karunianya Allah SWT, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Riview Horray Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI Di SD Negeri 067253 Medan Deli”**.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Hadi Priyono dan Ibunda tercinta Zuliarti yang tak henti-hentinya mendoakan dan mensupport penulis, sehingga penulis berada di tahap sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Shaleh Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Karina Wanda Batubara, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
9. Terima kasih untuk orang tua penulis Hadi Priyono dan Zuliarti yang tak kenal lelah berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis.
10. Terima Kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah membantu, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, amin.

Medan, September 2024

Chindy Ramadhani Desfitri

2002090070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Batasan Masalah.....	8
1.4.Rumusan Masalah	9
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
2.1.Keranga Teoritis	12
2.1.1. Model Pembelajaran	12
2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2.1.1.2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
2.1.2. <i>Coopetative Tipe Course Review Horray</i>	22
2.1.2.1. Pengertian <i>Course Review Horray</i>	22

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran <i>Course Review Horray</i>	24
2.1.2.3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Course Review Horray</i>	25
2.1.2.4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Course Review Horray</i>	28
2.1.2.5. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horray</i>	29
2.1.3. Keaktifan Belajar Siswa.....	30
2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar	30
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	32
2.1.4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	32
2.1.5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	36
2.1.6. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.....	37
2.2.Kerangka Konseptual.....	37
2.3.Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1.Pendekatan Penelitian.....	40
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2. Waktu Penelitian.....	41
3.3.Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1 Populasi Penelitian.....	42
3.3.2 Sampel Penelitian	43
3.4.Variabel Penelitian	43
3.5.Defenisi Operasional Variabel	44

3.6.Instrumen Penelitian	45
3.7.Teknis Analisis Data.....	47
3.7.1 Uji Validitas.....	47
3.7.2 Uji Normalitas	48
3.7.3 Uji Homogenitas	49
3.7.4 Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1.Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian	53
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.1.3 Pengujian Persyaratan data.....	62
4.1.4 Uji Hipotesis	67
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i>	20
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan.....	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Keaktifan Siswa	46
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keaktifan Siswa	47
Tabel 4.1 Hasil Pretes kelas kontrol.....	56
Tabel 4.2 Hasil Pretest kelas eksperimen	57
Tabel 4.3 Hasil Posttes kelas Kontrol	60
Tabel 4.4 Hasil posttest kelas eksperimen	61
Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Instrumen	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Post test Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Post test Kelas Kontrol	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas eksperimen	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis kelas eksperimen	67
Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis kelas kontrol.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	81
Lampiran 2. RPP.....	85
Lampiran 3. Wawancara Awal	94
Lampiran 4. Hasil Pretest Kelas Eksperimen	95
Lampiran 5. Hasil Posttest Kelas Eksperimen	96
Lampiran 6. Hasil Pretest Kelas Kontrol	97
Lampiran 7. Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 9. Pengesahan Silabus	100
Lampiran 10. Pengesahan RPP Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.	101
Lampiran 11. Pengesahan RPP Pretest dan Posttest Kelas kontrol	103
Lampiran 12. Dokumentasi	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1 Diagram Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	57
Gambar 4.2 Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen	58
Gambar 4.3 Diagram Hasil Posttest Kelas Kontrol	61
Gambar 4.4 Diagram Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk faktor utama yang harus diperhatikan karena salah satu aspek penentu suatu bangsa. Jika pendidikan tergolong baik maka kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat lebih baik. Dengan kata lain pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin. Untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan perlu merencanakan proses pembelajaran yang strategis. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa karena menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas dan memiliki kreativitas tinggi.

Menurut Hamalik dalam (Panuah, 2019) Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Novera et al., 2021) . Dalam proses pelaksanaannya pendidikan menggunakan model pembelajaran sebagai cara/teknik yang dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat saja, tetapi harus dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang lain. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, presentasi, diskusi, menyimpulkan dan memanfaatkan fasilitas atau peralatan yang ada untuk digunakan selama proses pembelajaran

Menurut (Azhari, 2023) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Menurut Yamin dalam (Azhari, 2023) Belajar bukanlah sesuatu yang hanya menghafalkan teori-teori untuk kemudian selalu diingat sepanjang masa. Belajar bukan pula sebagaimana berada di bangku sekolah yang semata menitikberatkan pada bagaimana menyerap mentah-mentah seluruh teori yang ada dalam buku. Belajar justru merupakan sebuah langkah pembangunan diri agar kian lebih kritis dalam membaca sekaligus mengenal teori-teori. Berdasarkan uraian dari beberapa

pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang yang dialami semua orang sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Proses mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang mampu membantu siswa dan membuat pelajaran menarik secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, aktivitas belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri Siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Gistituati et al., 2020).

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Salah satu pelajaran yang dipelajari dalam dunia pendidikan yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan mata pelajaran IPS adalah mempersiapkan

siswa untuk hidup bermasyarakat dan menghadapi segala permasalahan sosial yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang dibutuhkan dalam pengetahuan dan pemahaman materi IPS di antaranya sisi intelektual, sehingga siswa memerlukan perangkat pembelajaran yang memudahkan perolehan materi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting metode pengajaran dalam memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi, menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada zaman sekarang ini, setiap lembaga pendidikan seharusnya sudah melakukan sebuah pembaharuan atau inovasi untuk menyiapkan siswa yang mempunyai SDM yang berkualitas. Hal ini bisa dimulai dengan membuat kreasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Siswa, 2021). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas, guru membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam melakukan pembelajaran. (D. I. S. Dasar et al., 2020) .

Hasil observasi dan wawancara pada 16 Oktober 2023 dengan guru wali kelas VI dengan lampiran halaman 66. Diketahui bahwa di SD Negeri 067253 pada pembelajaran IPS masih dibidang rendah, dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran sehingga untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami. Adapun dilihat dari hasil nilai ketika mengerjakan soal masih banyak yang salah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut masih belum bervariasi dan monoton dengan proses pembelajaran

ceramah tanpa media pembelajaran. Akibatnya siswa tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya faktor tersebut membuat suasana selama pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak bervariasi sehingga cenderung membosankan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku. Selain itu guru juga tidak menggunakan model atau strategi pembelajaran yang terbaru, sehingga Siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran IPS di SD Negeri 067253. Tingkat kemampuan IPS siswa di kelas VI saat ini di nilai rendah.

Banyak siswa yang suka berbicara dengan temannya, tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru, diam melamun, dan sebagainya. Guru juga jarang memberi apresiasi terhadap hasil yang diperoleh Siswa. Hal ini membuktikan bahwa Siswa tersebut kurang percaya diri dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika proses belajar berlangsung hanya beberapa Siswa saja yang aktif.

Kurangnya keaktifan belajar siswa dilihat dari model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga membuat Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru juga sangat terbatas diantaranya hanya memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas seperti papan tulis, poster, buku paket guru dan Siswa dan lingkungan luar kelas atau halaman sekolah. Guru sering memberikan tugas di LKS setelah menjelaskan materi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka, guru harus mengambil tindakan untuk memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika sebelumnya guru lebih aktif daripada siswa dan cenderung menggunakan metode ceramah yang akan membuat suasana selama proses pembelajaran menjadi bosan dan mempengaruhi pemahaman Siswa yang kurang, jadi lebih baik metode saat ini diubah atau dimodifikasi. Tujuannya agar menciptakan suasana yang menarik dan pemahaman Siswa dapat meningkat.

Terdapat alternatif untuk permasalahan diatas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 067253 yaitu metode dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk lebih antusias aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray*. Model *cooperative learning* tipe *course review horey* dapat digunakan oleh guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran serta mendorong Siswa yang tidak aktif menjadi lebih aktif melalui pengaruh teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mariam dalam (Ningrum et al., 2019) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

Review Horray, di mana aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing yang mengurangi kebiasaan guru menerapkan pembelajaran konvensional.

Menurut Kurniasih dalam (Ningrum et al, 219) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horray* adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel yang disepakati.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* dapat melibatkan seluruh Siswa selama pembelajaran dan membuat mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dan guru tidak lagi menjadi pusat selama mengajar. Model *cooperative learning* tipe *course review horray* ini dapat membuat kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan antusias siswa dalam mencapai pemahaman materi yang akan diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Riview Horray Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI Di SD Negeri 067253 Medan Deli”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan Siswa, karena guru selama proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak membuat suasana yang menyenangkan.
2. Kurangnya pemahaman Siswa dalam menerima materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya rasa percaya Siswa, karena guru jarang memberi apresiasi terhadap siswa.
4. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan guru, karena dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat monoton, karena kurangnya keterampilan guru selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka dapat dikemukakan batasan masalah yang dimiliki agar peneliti ini terarah yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* dan Keaktifan Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VI di kelas kontrol?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VI pada kelas eksperimen?
3. Apakah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horray* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 067253?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VI di kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VI di kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *course review horey* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 067253.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar utama tentang pengaruh model *Cooperative Learning tipe Course Review Horey* terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 067253 dan semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengaruh pembelajaran *cooperative learning tipe course review horey* terhadap keaktifan belajar siswa di negeri 067253 dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru serta dapat manfaat bagi siswa, supaya penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan sehingga dapat membantu perkembangan sekolah dalam pembelajaran IPS.

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *cooperative learning tipe course review horey*.

b) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya melalui model *Cooperative Learning tipe Course Review*

Horey.

c) Bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horey*. Dan siswa dapat tertarik mempelajari materi IPS sehingga perkembangan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS anak dapat meningkat.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS.

e) Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam penelitian lanjutan model *cooperative learning* tipe *course review horey*. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Model Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran termasuk sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis untuk merencanakan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pendidikan tertentu serta membantu guru melakukan aktivitas mengajar. Maka dengan model pembelajaran, diharapkan proses mengajar terorganisir dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai strategi untuk mengatur pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku.

Secara umum model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi model pembelajaran diantaranya menurut Huda dalam (Nurjanah, 2019) Model-model pembelajaran disusun atas kesadaran praktis tentang masih banyaknya. Menurut Gerlach dan Ely dalam (Samuel et al., 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Saefudin dalam (D. A. Putri, n.d.) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru yang merasa bingung dalam memilih model dalam mengajar atau dalam mengaktifkan belajar siswanya. Menurut (Asyafah, 2019) model pembelajaran itu suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Hastuti dalam (Al & Babalan, 2022) dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan faktor Siswa sebagai subyek belajar. Siswa adalah subyek pertama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Rusman dalam (Mirdad & Pd, 2020) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa para ahli mengenai definisi model pembelajaran, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting selama proses pembelajaran

berlangsung karena menciptakan pengalaman belajar yang baru dan mempengaruhi pemahaman materi yang akan diperoleh oleh siswa

2.1.1.2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Nurhadi dalam (Mubtadiin, 2021) mengartikan *cooperative learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan inetraksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.

Menurut Menurut Rusman dalam (Sugiyadnya et al., 2019) Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok -kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Slavin dalam (S. Dasar, 2017) mendefinisikan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4–6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Jadi banyaknya kelompok dalam *cooperative learning* sebanyak 4–6 orang yang heterogen baik dilihat dari jenis kelamin, kemampuan, keterampilan maupun pengetahuannya, kemudian siswa bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil tersebut.

Menurut (Ali, 2021) Metode Cooperative Learning diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Keanggotaan kelompok terdiri dari siswa yang berbeda (heterogen) baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis, latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran Cooperative Learning biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu yang lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Cooperative Learning bertujuan untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa individualitas siswa, khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi.

Menurut Riana & Hulu dalam (Holawa et al., 2022) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kemudian menurut (Zega, Zagoto & Dakhi, 2021) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Halawa et al., 2022) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan semakin menguasai

materi pelajaran. Dengan demikian, ada peningkatan hasil belajar siswa dan proses belajar semakin efektif.

Menurut Ozkan dalam (Tambunan, 2021) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil (4-6) Siswa yang memungkinkan Siswa berdiskusi, berinteraksi, memecahkan masalah, dan melaksanakan kewajibannya dalam kelompok sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu dikatakan juga bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan bekerja keras (Astuti, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa pendapat mengenai definisi pembelajaran kooperatif, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang siswanya membentuk kelompok kecil 4-6 orang setiap kelompok. Pembelajaran ini membuat Siswa lebih aktif daripada guru karena setiap kelompok saling bekerja sama dengan anggota untuk memecahkan masalah secara berdiskusi. Pembentukan kelompok dibuat secara heterogen. Dengan demikian ada peningkatan untuk hasil belajar dan menciptakan Siswa yang kurang aktif menjadi aktif berpikir.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut isjoni dalam (Hasanah, 2021) tujuan pembelajaran *cooperative learning* yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih

ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Triyanto dalam (Fitri, 2017) Cooperative learning bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Jadi cooperative learning dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara bersosial tanpa memandang ras ataupun latar belakang dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

c. Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Shohimin dalam (Hasanah, 2021) sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri 4-5 peserta didik.
- 3) Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
- 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topic kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- 5) Setelah para peserta didik membagi topic kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topic kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.
- 6) Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok
- 8) Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual

terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

9) Penutup

Menurut Cucu, ddk, 2019 langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* adalah:

- 1) Siswa dibagi kelompok yang terdiri dai 4-6 orang .
- 2) Masing-masing kelompok dibagi topik permasalahan untuk di kerjakan
- 3) Para siswa dari kelompok yang sama kemudian dipecah untuk membuat kelompok baru dan menyampaikan topik permasalahan yang telah ditentukan.
- 4) Setelah masing-masing kelompok menguasai materi yang disampaikan, kemudian siswa kembali ke kelompok asalnya.
- 5) Kemudian siswa diberi tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh temannya

Menurut Tabrani & Amin, 2023 langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* adalah:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1: <i>Present goals and set</i> menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa	Siswa menyimak dan memperhatikan
Tahap 2: <i>Present information</i> menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Siswa menyimak dan memerhatikan
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> mengorganisir siswa ke dalam tim-tim besar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan	Siswa mengikuti instruksi guru dan membentuk kelompok
Fase 4: <i>Assist team work and studeny</i> membantu kerja tim dan belajar	Guru mengadakan bimbingan belajar pada saat kelompok melakukan tugas bersama	Siswa dalam kelompok melakukan diskusi
Fase 5: <i>test on the moterois</i> mengevaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil	Siswa menjawab pertanyaan guru setelah diskusi selesai

	belajar	
Fase 6: <i>provide recognition</i> memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk mengharagai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok	Kelompok terbaik/ siswa terbaik diberikan penghargaan

d. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Learning*

Menurut Hill & Hill dalam (Ali, 2022) kelebihan metode *Cooperative Learning* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Menyenangkan siswa.
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan.
- 5) Mengembangkan sikap positif siswa.
- 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri.
- 7) Membuat belajan secara inklusif.
- 8) Mengembangkan rasa saling memiliki.

- 9) Mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Selain mempunyai kelebihan, belajar kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan.

Kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Dess dalam (Ali., 2021) yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya model *cooperative learning* merupakan metode yang cocok selama proses belajar mengajar pelajaran IPS. Meskipun terdapat kekurangan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang telah dipaparkan diatas atau strategi guru yang mengkombinasikannya

2.1.2. Cooperative Tipe Course Review Horey

2.1.2.1. Pengertian Course Review Horey

Menurut Huda dalam (Novera et al., 2021) Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapatkan tanda check list (√) secara vertikal, horizontal, dan diagonal

harus langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai”. Model pembelajaran *course review horay* akan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Menurut Rusman dalam (Purnaningsih & Wahyuningtyas, n.d.) model pembelajaran *course review horay* ini, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan pembelajaran bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Model ini merupakan model pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya siswa menggunakan kotak yang sudah diisi dengan soal dan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya yang sebelumnya sudah dibuat.

Menurut Aksiwi & Sagoro dalam (Kusfabianto et al., 2019) menyatakan Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar akan berteriak “horay”. Dalam pelaksanaannya model ini digunakan untuk mengetes pemahaman siswa

menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan. Adapun menurut Shudita & Rati menyatakan model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar akan berteriak “horay”. Dalam pelaksanaannya model ini digunakan untuk mengetes pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan.

Menurut Nanda dalam (Luh et al., 2019) model kooperatif tipe *course review horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai definisi model pembelajaran *course review horray* maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *course review horray* merupakan pembelajaran yang membuat suasana belajar menjadi lebih aktif karena setiap Siswa diharuskan untuk menyebutkan horey atau yel-yel yang disepakati ketika mampu menjawab pertanyaan.

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran *Course Review Horey*

Menurut (Riyanti & Mardiani, 2021) Tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) diantaranya yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horray* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.
- b) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu

duduk dengan santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

2.1.2.3.Langkah-Langkah Pembelajaran *Course Review Horey*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CRH menurut Shohimin dalam (Purnaningsih et all, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman siswa, maka siswa disuruh untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung di diskusikan. Kalau benar diisi tanda centang (\surd) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (\surd) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
8. Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran CRH menurut Huda dalam (Sari, 2020) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan atau memdemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut diisi dengan nomor yang ditentukan oleh guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebut oleh guru.
6. Guru dan Siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, Siswa memberikan check list (√) dan langsung berteriak “horey!” atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “horey!”
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau atau yang paling sering teriak “horey!”

Langkah-langkah model pembelajaran CRH menurut Suprijono dalam (Purnaningsih et all, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman siswa, maka siswa disuruh untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung di diskusikan. Kalau benar diisi tanda centang (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (\checkmark) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran CRH yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi
2. Guru menyajikan materi yang ingin dipelajari
3. Guru membentuk Siswa dalam beberapa kelompok
4. Guru memberikan Siswa kesempatan untuk tanya jawab
5. Guru memberikan soal untuk didiskusikan
6. Kelompok Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapat poin atau diberikan tanda check list (\checkmark) kemudian berteriak “horey!”

7. Kelompok Siswa yang mendapatkan poin banyak akan mendapatkan reward dari guru.

2.1.2.4.Kelebihan dan Kelemahan *Course Review Horey*

Menurut Huda dalam (Sari, n.d.) kelebihan metode *course review horey* yaitu:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b. Metode yang tidak menonton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

Menurut Huda dalam (Sari, 2020), kekurangan metode *course review horey* yaitu:

- a. Penyamartaan nilai antara siswa yang pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk curang.
- c. Beresiko mengangu suasana belajar kelas yang lain

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan namun model *course review horey* merupakan metode yang cocok selama proses belajar mengajar

materi IPS. Untuk meminimalisir kekurangan yang ada guru hanya butuh strategi guru yang dikombinasikan

2.1.2.5. Karakteristik Model *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horey*

Model pembelajaran *cooperative learning* berbasis *course riview horey* ini termasuk salah satu cara yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang akan membuat seluruh Siswa lebih aktif. Selama proses pembelajaran siswa dituntut keterampilan sosialnya untuk saling bekerjasama sehingga tidak ada siswa yang merasa kurang percaya diri.

Model pembelajaran *cooperative learning* berbasis *course riview horey* merupakan suatu model pembelajaran yang berbentuk kelompok, kelompok-kelompok tersebut dibentuk secara heterogen dengan anggota 5-6 orang. Setelah guru menjelaskan materi pokoknya guru memberikan soal dibarengi dengan games selama proses pembelajaran. Setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan maka semua Siswa wajib menyebut kata “horey” atau yel-yel yang sudah disepakati.

2.1.3. Keaktifan Belajar Siswa

2.1.3.1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Helmiati dalam (Rikawati&sitinjak, 2020) tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya, dalam suatu pembelajaran siswa sebagai pusat dalam pembelajaran yang berperan secara aktif untuk memahami pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental dengan menggunakan

potensi yang ada secara optimal. Tugas guru adalah bagaimana memastikan siswa aktif sesuai dengan konteksnya dan memahami materi pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati (2012), keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. (Harapan, 2020).

Menurut Sudjana Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati dalam (Tegeh et al, 2019) keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Adapun menurut (Affandi et al., 2020) menyatakan keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

Menurut Doni dalam (Nganjuk et al., 2019) Keaktifan merupakan kegiatan yang meliputi fisik dan mental, dalam kegiatan belajar kedua kegiatan tersebut harus selalu berkaitan. Sebagai contoh seorang siswa sedang belajar dengan membaca. Secara fisik terlihat bahwa siswa tadi membaca menghadapi suatu buku, namun mungkin saja pikiran dan mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibacanya.

Menurut Wibowo dalam (F. E. Putri et al., 2019) menyatakan keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat

berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Putra, Syarifuddin & Zulfah, 2018).

Menurut Sardiman dalam (Talitha et all, 2019) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa sendiri adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas fisik yang berupa siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan atau interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Siswa dengan guru maupun dengan teman yang lainnya. Keaktifan tidak hanya secara fisik namun terjadi secara non fisik juga misalnya ketika memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2.1.3.2.Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam (Zaeni et al., 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). (S. N. Pendidikan et al., 2002) Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:
 - a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut: 1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteleginsinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; 2) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; 3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; 4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; 5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 2) Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: 1) lingkungan sosial, yang meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta 2) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu

2.1.4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Richard G. Keller dalam (Astuti et al., 2022) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar

manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. pengertian yang disampaikan oleh richard tersebut hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh Arnie dalam (Astuti, et all 2022) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Menurut Moeljono Cokrodokarjo dalam (Febriani, 2021) menyatakan bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari

Menurut Menurut Somantri dalam (Parni et al., 2020) mendefinisikan Pendidikan IPS dua jenis, yakni Pendidikan IPS untuk persekolahan Dan Pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan Dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk pendidikan. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi atau PLTK. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS.

Menurut Menurut Mulyono dalam (Prasetyo, 2019) mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Dalam hal tersebut mata pelajaran IPS memiliki berbagai macam bidang sosial yang memiliki peran penting di kehidupan masyarakat supaya siswa memiliki keterampilan dalam bersosial dan memiliki pengalaman baru.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ips merupakan suatu pelajaran atau dipelajari pada tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi didalamnya terdapat beberapa ilmu lainnya seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia. IPS juga saling berkaitan dengan kehidupan manusia dengan kata lain kehidupan sosialnya.

2.1.5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja dalam (Parni, 2020) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: a) Pengetahuan dan pemahaman setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbedabeda. Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Sikap belajar IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. b) Nilai-nilai sosial dan sikap Pada dasarnya nilai merupakan suatu hal yang sangat berharga. Nilai merupakan keyakinan atau prinsip perilaku seseorang atau kelompok bermasyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak. Umumnya nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok keluarga, masyarakat, atau berasal dari persatuan orang-orang yang memiliki satu tujuan. Siswa membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif.

2.1.6. Indikator Kraktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar menurut (Al Halik & Aini, 2020) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Aktifitas visual, (2) Aktifitas lisan, (3) Aktifitas mendengarkan, (4) Aktifitas menulis, (5) Aktifitas emosional, (6) Aktifitas mental. Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

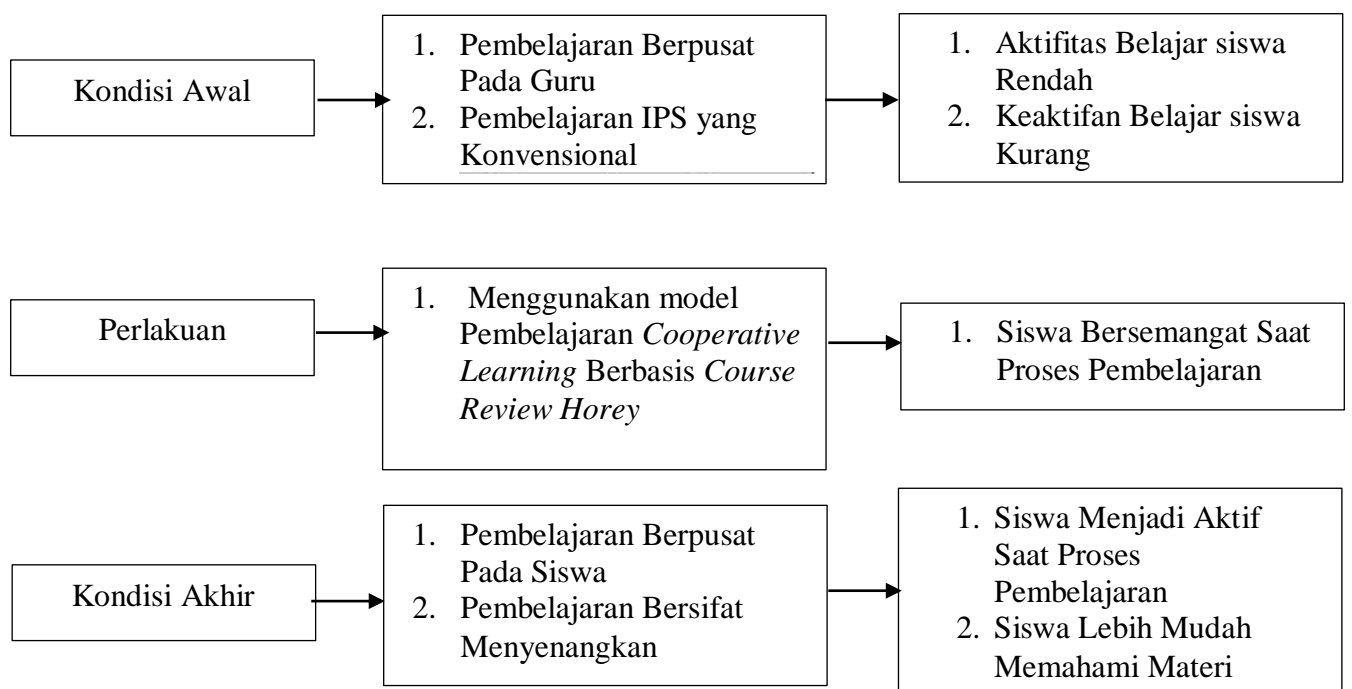
Menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020) indikator keaktifan, yaitu: 1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran 3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan 4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Menurut (Irmayanti.20221) indikator keaktifan yaitu: 1) semangat belajar; 2) aktif bekerja sama dalam kelompok; 3) aktif bertanya; 4) aktif menjawab

2.2 Kerangka Konseptual

Metode ceramah sering kali digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS yang dilakukan dengan metode ceramah sangat membosankan dan tidak menarik sehingga membuat Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Suasana yang membosankan membuat Siswa tidak bersemangat untuk bertanya, mengerjakan tugas dan mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu proses pembelajaran harus di ubah untuk meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran dalam pelajaran IPS. Dengan metode pembelajaran cooperative learning berbasis *course review horray* dapat membantu Siswa dalam memahami

pelajaran IPS. Dalam proses ini, siswa akan lebih tertarik untuk memahami materi yang akan dijelaskan, berlatih tanya jawab, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, hal ini dapat berdampak pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *course review horray* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 067253.

Ho: Tidak adanya pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *course review horray* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 067253.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun menurut Sugiyono dalam (Andini&Lestari, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bentuk dari desain penelitian yang digunakan yang digunakan adalah “Nonequivalen Control Group Desain”. Menurut (Sugiyono, 2017) pada desai ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalen Control Group Design*

O₁	x	O₂
O₃		O₄

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan :

O1 : Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

O2 : Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

O3 : Nilai Pretest Kelompok Kontrol

O4 : Nilai Posttest Kelompok Kontrol

X : Tindakan atau Perlakuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Kartu Suku Kata

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SD Negeri 067253. Tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Komplek Deli Raya Link. 1, Jl. Giro, Titi papan, kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar IPS.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan mengumpulkan berbagai data penelitian dimulai pada bulan Februari 2024 sampai bulan September 2024.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan							
		Februari	Maret	april	mei	juni	juli	Agustus	september
1	Bimbingan Proposal	■							
2	Acc Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Penelitian				■				
5	Mengolah data Penelitian					■			
6	Membuat laporan Penelitian						■		
7	Bimbingan							■	
8	Acc Skripsi								■

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono dalam (Wijoyo, 2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari dua kelas.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Ajijah & Selvi, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel yang di gunakan sampel jenuh karena subjek yang akan diteliti yaitu seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 32 siswa. Jadi penelitian ini menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* dan tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay*.

No	Jenis Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1	Kelas Eksperimen	9	7	16
2	Kelas Kontrol	9	7	16
	Jumlah			32

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Kelas V SD Negeri 067253

Sumber : SDN 067253

3.4.Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, dimana variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian variable bebas (*independent*) yang merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel. Dalam penelitian ini ada variabel independent yaitu (X) Model *cooperative learning tipe course review horay*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bias berubah hanya karena pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel (Y) dependentnya adalah keaktifan belajar.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Oscar & Sumirah, 2019) Definisi operasional adalah Definisi operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya. (Bisnis & Volume, 2019) Dalam penelitian ini definisi operasional tiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horray* di adopsi dari pernyataan menurut Novera et al, 2021 yaitu model

pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok berteriak “horay”. Model ini melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya.

2. Keaktifan belajar siswa di adopsi menurut F.E.Putri et al, 2019 yaitu pembelajaran yang berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok

3.6.Instrumen Penelitian

Menurut (Agustina et al., 2017) Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yaitu menggunakan teknik pemilihan sampel yang telah dilakukan maka pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh (sampling jenuh). Menurut sugiyono dalam (P. T. Pendidikan et al., 2019) sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan. Lembar observasi terdapat indikator-indikator

proses belajar mengajar dalam melakukan kegiatan pengamatan di kelas. Lembar observasi di isi dengan memberikan nilai pada setiap indikator yang telah dicoba siswa berdasarkan frekuensi kemunculannya. Lembar ini dilakukan untuk menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator lembar observasi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	Aspek Penyajian
1.	Aktivitas Visual	Peserta didik membaca materi pembelajaran	1,2
		Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi	
2.	Aktivitas Lisan	Peserta didik bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	3,4
		Peserta didik menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran	
3.	Aktivitas Mendengarkan	Peserta didik mendengarkan dengan baik Ketika guru menjelaskan materi	5,6
		Peserta didik mendengarkan dengan seksama saat temannya berbicara di kelas	
4.	Aktivitas Menulis	Peserta didik menyalin materi pelajaran	7,8
		Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan	
5.	Aktivitas Emosional	Peserta didik antusias dalam belajar	9
6.	Aktivitas Mental	Peserta didik mampu mengingat materi yang telah dipelajari	10

Sumber: (Al Halik & Aini, 2020)

Rata- rata setiap aspek keaktifan siswa dapat dihitung dengan penghitungan rata-rata. Menurut Djamarah dalam (Dwi, 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keaktifan Siswa

CAPAIAN	KRITERIA
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2017: 130)

3.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Berikut metode yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

3.6.1.1. Uji Validitas

Perhitungan analisis data menggunakan uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan experts judgement (uji ahli). Peneliti meminta bantuan kepada salah satu dosen program studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD), serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan variabel yang akan diukur. Selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrument sehingga layak untuk mengambil data. Adapun teknik perhitungan dari hasil instrument ini menurut Riduwan (2014:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = P : Persentase kelayakan

F : Jumlah skor kriteria

N :Skor tertinggi Sebagai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka digunakan ketentuan seperti pada tabel berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
76% - 100%	Sangat Layak	Tidak Perlu Di Revisi
51% - 75%	Layak	Tidak Perlu Di Revesi
26% - 50%	Kurang Layak	Direvisi
0% - 25%	Tidak Layak	Direvisi

3.6.2.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas yang digunakan yaitu kolmogrov-smirnov. Uji normlitas

digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Buat data pada variabel view
3. Masukkan data pada view
4. Setelah memunculkan nilai lalu klik Analyze → Regression → Linear regressions, lalu pilih linear
5. Akan muncul kata Linear regressions: save pada bagian residual, centang unstandardized selanjutnya klik continue lalu klik Ok
6. Selanjutnya pilih menu Analyze lalu pilih nonparametric test, klik legacy dialogs kemudian pilih submenu 1-sample K-S
7. Masukkan variabel unstandardized residuals ke kata test variabel list pada test distribution aktifkan atau centang pilihkan normal lalu Ok
8. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan Keputusan pada uji normalitas yaitu :

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0.05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,005$), maka data dikatakan tidak normal.

3.6.2.2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini digunakan dengan SPSS. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan, kehomogenan (kesamaan) populasi. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis statistic yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : populasi yang mempunyai varians homogen

H_1 : populasi yang tidak mempunyai homogen

Kriteria hipotesis uji homogenitas untuk menganalisis data dalam penelitian adalah jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima yang berarti varian kedua homogen. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 di tolak yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji homogenitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Buat data pada variabel view
3. Masukkan data pada view
4. Klik Analyze pilih compare means $>>$ one way anova kemudian klik nilai dan pindahkan pada dependent list serta klik kelas dan pindahkan pada factor klik

option dan pilih homogeneity of variance test lalu pilih continue kemudian klik Ok

- Sesuaikan dengan kriteria pengambilan Keputusan pada uji homogenitas sebagai berikut: Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

3.6.3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Nurhasanah,2021). Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t. Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.. Uji t-test independent adalah salah satu uji parametric untuk melakukan komparasi independen. Sampel independen adalah sampel yang menghasilkan data dari subjek yang berbeda.

Dasar penentuan uji t-test independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Berikut langkah-langkah melakukan uji Independent t-test menggunakan SPSS:

1) Klik Analyze > Compare Means > Independent samples t-test

- 2) Memilih variabel yang diuji pada kotak Test Variable (s) Pada contoh ini, kita menguji variabel test_akhir untuk melihat adanya perbedaan point yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Pindahkan nama variabel ke kotak Test Variabel (S). pilihan boleh lebih dari satu.
- 3) Memilih Grouping Variable Grouping Variable adalah variabel yang memberikan karakteristik yang menjadikan pembeda antara kelompok, misalnya jenis kelamin, jenis perlakuan, dan lain-lain.
- 4) Tentukan 2 jenis kelompok pada Define Groups Tentukan 2 jenis kelompok yang akan digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan 2 value pada variabel grup (variabel kelompok). Pada penelitian ini 1= “kontrol” dan 2= “perlakuan”:
- 5) Klik OK Hasil analisis ditampilkan pada jendela output.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI Di SD Negeri 076253 Medan Deli" bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* (CRH) terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model CRH adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur kooperatif dan interaktif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, dan kemudian melibatkan mereka dalam sesi review atau pengulangan materi melalui metode yang menyenangkan, seperti permainan atau kuis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CRH, yang dinilai dari berbagai aspek seperti tingkat implementasi metode oleh guru, kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta respons siswa terhadap pendekatan ini. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan ini diukur melalui beberapa indikator, termasuk partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, frekuensi bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, keterlibatan

mereka dalam aktivitas yang diberikan, serta antusiasme dan motivasi siswa untuk belajar.

Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol, seperti kondisi kelas yang meliputi ukuran kelas, komposisi siswa, dan dinamika kelompok yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Materi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang diajarkan, terutama dalam hal tingkat kesulitan dan relevansinya dengan pengalaman siswa, juga diperhitungkan karena dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Pengalaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran CRH menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini.

Selain itu, interaksi antar siswa selama proses pembelajaran kooperatif dipandang sebagai variabel intervening yang dapat memberikan pengaruh tambahan terhadap hasil belajar. Interaksi yang positif dan konstruktif antar siswa diharapkan dapat memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini berhipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 067253 Medan Deli. Dengan kata lain, siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model CRH diharapkan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar, serta motivasi yang lebih besar untuk memahami materi. Jika terbukti, temuan

penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta memberikan wawasan bagi guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Analisis data Hasil *Pre-test* (Tes Awal)

Analisis data hasil pretest yang terdiri dari 20 soal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan, kita dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, menemukan kekuatan serta kelemahan peserta didik, dan memahami kebutuhan pembelajaran yang lebih spesifik. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan terarah, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

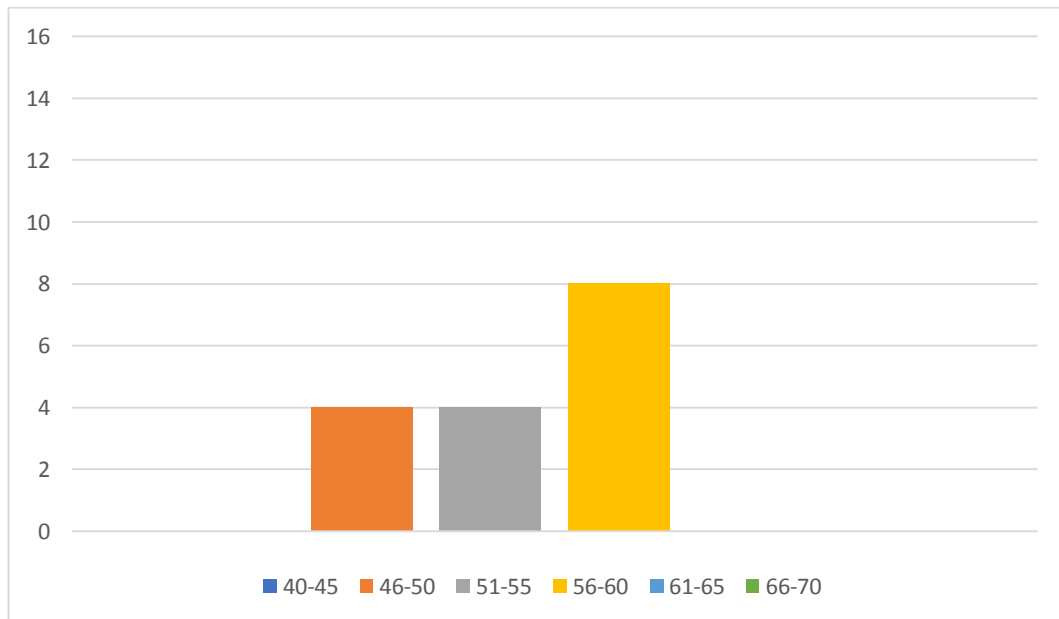
Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI A sebagai kelas kontrol dan kelas VI B sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing terdiri dari 16 siswa di SD Negeri 076253. Hasil pretest dari kedua kelas ini akan dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman awal peserta didik sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Pada kelas eksperimen, siswa mengikuti metode pembelajaran yang

telah dimodifikasi, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan membandingkan hasil pretest kedua kelas, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman materi dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Adapun hasil Pretest pada kelas Kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase %
40-45	0	0%
46-50	4	25%
51-55	4	25%
56-60	8	50%
61-65	0	0%
66-70	0	0%
Total	16	100%
Rata-Rata		50,125
Tertinggi		57
Terendah		46

Hasil Pretest pada kelas kontrol berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai dengan interval 40-45 berjumlah 0 siswa, siswa dengan interval 46-50 berjumlah 4 siswa(25%), siswa dengan nilai interval 51-55 berjumlah 4 siswa (25%), siswa yang memiliki nilai 56-60 berjumlah 8 siswa (50%) sedangkan siswa yang memiliki nilai dengan interval 61-65 dan 66-70 adalah 0 siswa. Nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol adalah 50,125, nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 46 siswa. Untuk lebih lanjut dapat peneliti gambarkan melalui diagram:



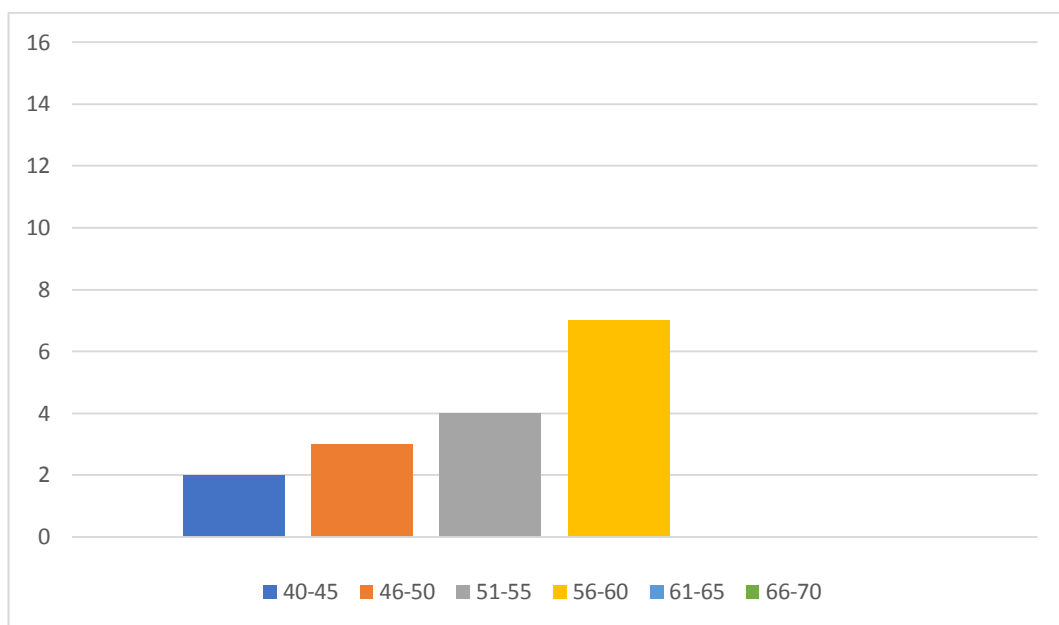
Gambar 4.1 Diagram Hasil Pretest Kelas Kontrol

Setelah mendeskripsikan hasil *Pre-test* Pada kelas kontrol peneliti selanjutnya akan menunjukkan perolehan hasil nilai pada kelas eksperimen khususnya pada *pre-test*. Adapun hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 hasil Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase %
40-45	2	13%
46-50	7	44%
51-55	4	25%
56-60	3	19%
61-65	0	0%
66-70	0	0%
Total	16	100%
Rata-Rata		48,125
Tertinggi		56
Terendah		43

Hasil Pretest pada kelas Eksperimen berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai dengan interval 40-45 berjumlah 2 siswa (13%), siswa dengan interval 46-50 berjumlah 7 siswa(44%), siswa dengan nilai interval 51-55 berjumlah 4 siswa (25%), siswa yang memiliki nilai 56-60 berjumlah 3 siswa (19%) sedangkan siswa yang memiliki nilai dengan interval 61-65 dan 66-70 adalah 0 siswa. Nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol adalah 48,125, nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 43 siswa. Untuk lebih lanjut dapat peneliti gambarkan melalui diagram:



b. Analisis data Hasil *Post-Test* (Tes Akhir)

Analisis data hasil pretest yang terdiri dari 20 soal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Melalui analisis jawaban yang diberikan, kita dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, menemukan kekuatan serta kelemahan peserta didik, dan memahami kebutuhan pembelajaran yang lebih

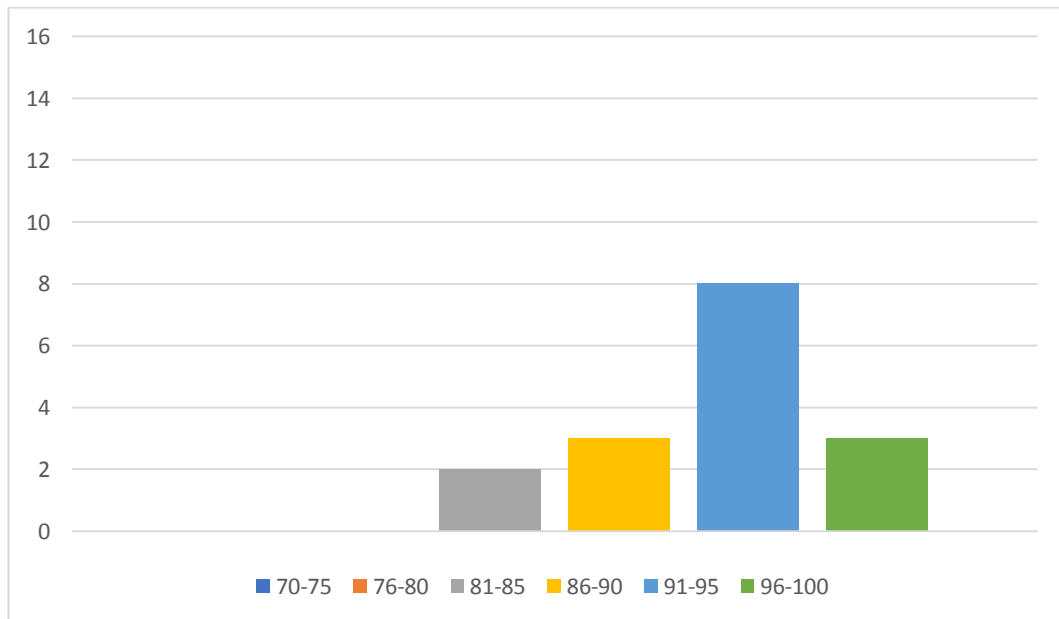
spesifik. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan terarah, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI A sebagai kelas kontrol dan kelas VI B sebagai kelas eksperimen, dengan masing-masing kelas berjumlah 16 siswa di SD Negeri 076253. Hasil posttest dari kedua kelas akan dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta didik setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Pada kelas eksperimen, siswa mengikuti metode pembelajaran yang telah dimodifikasi, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kedua kelas, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman materi dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Hasil posttest pada kelas kontrol akan disajikan untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dampak dari metode yang digunakan. Adapun hasil Post-test pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase %
70-75	0	0%
76-80	0	0%
81-85	2	13%
86-90	3	19%
91-95	8	50%
96-100	3	19%
Total	16	100%
Rata-Rata		92,0625
Tertinggi		98
Terendah		84

Hasil Posttest pada kelas kontrol berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai dengan interval 70-75 berjumlah 0 siswa, siswa dengan interval 76-80 berjumlah 0 siswa, siswa dengan nilai interval 81-85 berjumlah 2 siswa (13%), siswa yang memiliki nilai 86-90 berjumlah 3 siswa (19%) sedangkan siswa yang memiliki nilai dengan interval 91-95 berjumlah 8 siswa (50%) dan nilai dengan interval 96-100 adalah 3 siswa (19%). Nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol adalah 92,625, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 84 siswa. Untuk lebih lanjut dapat peneliti gambarkan melalui diagram:



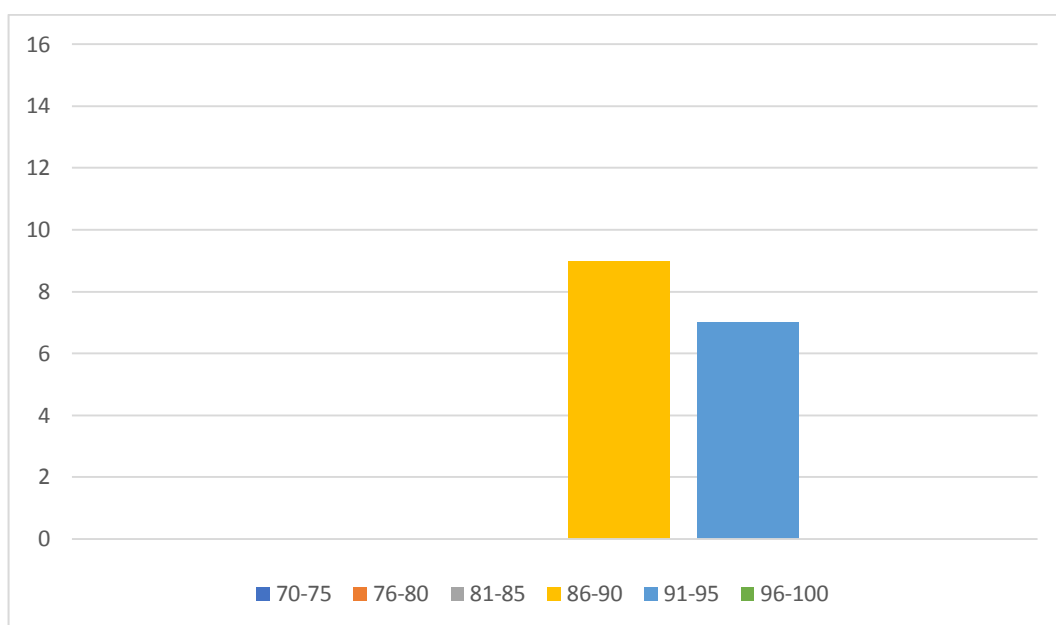
Gambar 4.3 Diagram Hasil Post-test pada kelas Kontrol

Setelah mendeskripsikan hasil *Post-test* Pada kelas eksperimen peneliti selanjutnya akan menunjukkan perolehan hasil nilai pada kelas eksperimen khususnya pada *Post -test*. Adapun hasil nya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Post-Test Kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase %
70-75	0	0%
76-80	0	0%
81-85	0	0%
86-90	9	56%
91-95	7	44%
96-100	0	0%
Total	16	100%
Rata-Rata		90,8125
Tertinggi		95
Terendah		86

Hasil Posttest pada kelas eksperimen berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai dengan interval 70-75 berjumlah 0 siswa, siswa dengan interval 76-80 berjumlah 0 siswa, siswa dengan nilai interval 81-85 berjumlah 0 siswa, siswa yang memiliki nilai 86-90 berjumlah 9 siswa (56%) sedangkan siswa yang memiliki nilai dengan interval 91-95 berjumlah 7 siswa (44%) dan nilai dengan interval 96-100 adalah 0 siswa. Nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol adalah 92,625, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 84 siswa. Untuk lebih lanjut dapat peneliti gambarkan melalui diagram:



Gambar 4.4 diagram Hasil Post-test Kelas eksperimen

4.1.3 Pengujian Persyaratan data

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan uji penggunaan oleh siswa, produk yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi Oleh dosen pembimbing peneliti yang Bernama Asbi,

M.Pd, Kons. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan instrument yang peneliti kembangkan. Validasi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik serta saran agar media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas sesuai dengan penyusunan instrument yang peneliti kembangkan. Validasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, kritik, dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Melalui proses validasi, peneliti dapat menilai sejauh mana media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sejalan dengan kebutuhan siswa. Validasi juga membantu dalam mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam desain atau penyajian media, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan. Kritik dan saran yang diperoleh selama proses validasi menjadi dasar penting dalam penyusunan instrumen yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan daya guna media pembelajaran dalam proses pendidikan. Hasil validasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Instrumen

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	A. Format Jelas Sehingga Memudahkan Melakukan Penelitian				√	
	B. Proporsional			√		
2	Isi					
	A. Dirumuskan Secara Jelas dan Operasional Sehingga Mudah Diukur				√	
	B. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran				√	
	C. Dapat digunakan untuk Mengukur Keaktifan Belajar				√	
2	Bahan dan Tujuan					
	A. Bahasa yang digunakan Baik dan Benar				√	
	B. Menggunakan bahasa yang mudah di fahami				√	
	C. Penyampaian Petunjuk jelas				√	
	D. Penulisan Mengikuti Aturan EYD				√	
Jumlah Frekuensi				1	7	
Jumlah Skor				3	28	
Jumlah Total Skor		31				
Persentase		77,50%				
Kriteria		Sangat Layak				

Berdasarkan hasil validasi di atas, diketahui bahwa instrument penelitian yang dikembangkan memperoleh hasil dilakukan melalui pengisian angket penilaian yang terdiri dari 8 indikator. Dari hasil persentase 77,50% yang termasuk dalam kriteria sangat layak sehingga instrumen penelitian yang peneliti lakukan layak untuk digunakan.

2. Uji Normalitas

Pada uji ini dilakukan dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sampel. Peneliti menggunakan Uji Normalitas menggunakan Uji Liliefors dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut hasil uji normalitas pada kelas eksperimen:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
hasil		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas eksperimen	pretest	.243	16	.013	.944	16	.399
	posttest	.183	16	.154	.931	16	.256

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah 2024

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.5 yang mana pada tabel tersebut menunjukkan nilai sig > dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa pada data yang peneliti peroleh pada kelas eksperimen baik pretest maupun posttest keduanya berdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas pada kelas kontrol:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	hasil2	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaskontrol	1.00	.206	16	.067	.915	16	.139
	2.00	.180	16	.173	.927	16	.220

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah 2024

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.5 yang mana pada tabel tersebut menunjukkan nilai sig > dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa pada data yang peneliti peroleh pada kelas kontrol baik pretest maupun posttest keduanya berdistribusi secara normal.

3. Uji Homogenitas

Pada uji ini dilakukan dengan dua kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari variable- variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai Sig. 0,05. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas eksperimen	Based on Mean	1.576	1	30	.219
	Based on Median	.642	1	30	.429
	Based on Median and with adjusted df	.642	1	26.247	.430
	Based on trimmed mean	1.513	1	30	.228

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig pada kelas eksperimen $0,219 > \text{Sig } \alpha 0,05$ berarti varian sampel tersebut dikatakan homogen, maka hipotesis yang menyatakan *varians* dari *variable* yang ada diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *varians* pada kelas eksperimen tersebut homogen. Hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelaskontrol	Based on Mean	4.114	1	30	.051
	Based on Median	2.735	1	30	.109
	Based on Median and with adjusted df	2.735	1	26.861	.110
	Based on trimmed mean	4.009	1	30	.054

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig pada kelas eksperimen $0,051 > \text{Sig } \alpha 0,05$ berarti varian sampel tersebut dikatakan homogen, maka hipotesis yang menyatakan *varians* dari *variable* yang ada diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *varians* pada kelas eksperimen tersebut homogen.

4.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *Independent sample T-test* Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Dalam Pembelajaran IPS Kelas

VI SD Negeri 067253 Medan Deli. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu bertujuan untuk membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis pada Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kelas eksperimen	Equal variances assumed	1.576	.219	-37.191	30	<.001	-42.68750	1.14780	-45.03162	-40.34338
	Equal variances not assumed			-37.191	26.901	<.001	-42.68750	1.14780	-45.04300	-40.33200

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan Tabel, hasil analisis *Independent sample test* dari hasil pada kelas eksperimen untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pretest dan posttest memiliki nilai sig. $0.001 \leq \alpha 0.05$ ”, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pada kelas eksperimen. Adapun hasil uji hipotesis pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis pada Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
kelaskontrol	Equal variances assumed	4.114	.051	-34.954	30	<.001	-42.31250	1.21052	-44.78472	-39.84028
	Equal variances not assumed			-34.954	25.887	<.001	-42.31250	1.21052	-44.80129	-39.82371

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel, hasil analisis *Independent sample test* dari hasil pada kelas Kontrol untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pretest dan posttest memiliki nilai sig. $0.001 \leq \alpha 0.05$ ”, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pada kelas Kontrol.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Desain Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk mengukur efektivitas metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horey* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional, di mana pembelajaran lebih berpusat pada guru dan diskusi kelompok tidak diterapkan. Sebaliknya, kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horey*, yang

mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan dengan semangat.

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas, metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horey* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena setiap siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyumbangkan ide-ide mereka.

Selama kegiatan berlangsung, setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan jawaban mereka. Ketika waktu diskusi selesai, kelompok yang siap memberikan jawaban mengangkat tangan dengan penuh antusias. Setelah jawaban diberikan, jika benar, kelompok tersebut diizinkan untuk berteriak "Horey!" sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan mereka. Hal ini menciptakan atmosfer kompetitif yang positif, di mana setiap kelompok bersemangat untuk berkontribusi dan mencapai keberhasilan.

Keaktifan siswa terlihat meningkat signifikan melalui metode ini. Siswa yang biasanya pasif dan cenderung hanya mendengarkan menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan jawaban. Mereka merasa lebih terlibat karena ada penghargaan langsung berupa sorakan "Horey!" dan tepuk tangan dari teman-teman sekelas. Selain itu, metode ini juga mendorong

siswa untuk bekerja sama dan saling membantu, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhairunnisa, 2020) yang mana pada penelitiannya menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horey* siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya menemukan bahwa penggunaan metode tersebut menunjukkan hasil yang signifikan.

4.2.1 Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horey* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis *Independent Sample Test* yang dilakukan pada kelas eksperimen, terdapat bukti yang menunjukkan pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap keaktifan siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari model pembelajaran ini, dapat ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berhasil meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, yang menjadi landasan penting bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qurrotun aini,

2019) pada penelitiannya dia mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap keaktifan siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat krusial, karena berkaitan langsung dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik. Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dalam model ini, siswa didorong untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain, yang menjadikan mereka tidak hanya pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penerapan model *Course Review Horay* memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan memberikan umpan balik satu sama lain. Lingkungan belajar yang interaktif ini menciptakan suasana yang lebih positif, di mana siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berkontribusi. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbagi ide dan pendapat. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Temuan ini

memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengutamakan model-model yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Hal ini penting untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

4.2.2 Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horey*

Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Pada Kelas Kontrol

Hasil analisis Independent Sample Test menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Cooperative Learning tipe Course Review Horay terhadap keaktifan siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh dapat ditolak. Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran ini telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari Adeviani (2021), pada penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *model Course Review Horay (CRH)* bermuatan literasi sains berpengaruh terhadap kompetensi belajar pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Model Cooperative Learning tipe Course Review Horay dirancang untuk memfasilitasi

interaksi antar siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol merespons dengan baik penerapan model ini, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Dengan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran ini, pendidik dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode serupa di kelas-kelas lain. Model ini tidak hanya merangsang keaktifan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui kolaborasi, siswa dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa model Cooperative Learning memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keaktifan siswa, tidak hanya di kelas eksperimen, tetapi juga di kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di berbagai konteks pendidikan.

Ke depan, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa, seperti motivasi dan lingkungan belajar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada Penerapan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horey* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelebihan utama adalah metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan. Selain itu, metode ini juga membangun kerjasama antar siswa, memungkinkan mereka untuk belajar saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena adanya elemen kompetitif yang positif, di mana kelompok yang berhasil dapat merayakan keberhasilan mereka dengan seruan “Horey!” yang meriah. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara dan berpartisipasi di kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah (2019), yang mana pada penelitiannya mengungkapkan bahwa sebelum digunakannya metode *Cooperative learning tipe course review horay!* ini partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dinilai kurang setelah digunakan metode tersebut peningkatkn partisipasi siswa.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Proses diskusi dalam kelompok dan perayaan setelah menjawab pertanyaan bisa memakan waktu yang cukup banyak, sehingga mungkin tidak selalu cocok untuk semua situasi kelas atau kurikulum yang ketat. Selain itu, ada kemungkinan siswa yang lebih dominan

dalam kelompok mengambil alih diskusi, sehingga siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri bisa menjadi kurang terlibat. Hal ini memerlukan pengawasan guru yang cermat untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shifa (2024), metode ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan, yang bisa mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ada. Ada juga potensi konflik antar anggota kelompok, terutama jika terdapat perbedaan pendapat yang tidak ditangani dengan baik, yang dapat mengganggu suasana belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Course Review Horay berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa di kelas Eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. pretest dan posttest memiliki nilai sig. $0.001 \leq \alpha 0.05$,

maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pada kelas eksperimen.

2. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa di kelas Kontrol Terhadap Keaktifan Siswa pretest dan posttest memiliki nilai sig. $0.001 \leq \alpha 0.05$ ”, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Siswa pada kelas Kontrol.
3. model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Penerapan model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mempunyai banyak keterbatasan dalam penelitian. Sehingga, peneliti menyarankan agar metode yang telah dikembangkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seperti pengaruh maupun uji efektivitas metode yang di uji cobakan pada kelompok lebih luas, serta dapat nantinya mengembangkan produk yang lebih modern dari metode ini

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Jiwandono, I. S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. (2020). *ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN 07 SILA PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Agustina, N., Studi, P., & Akuntansi, K. (2017). *Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017*. 19(1), 61–68.
- Ajjjah, J. H., & Selvi, E. (2021). *Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa*. 13(2), 232–236.
- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141.
- Al, M. T. S., & Babalan, A. (2022). *Journal Research and Education Studies*. 3(1), 65–76.

- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218.
- Asyafah, A. (2019). *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. 6(1), 19–32.
- Azhari, D. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *JUDIKA : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.59696/judika.v1i1.15>
- Bisnis, J., & Volume, P. (2019). *Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur*. 9, 1–11.
- Dasar, D. I. S., Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(2), 443–452.
- Dasar, S. (2017). *No Title*. 2(1), 1–21.
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Gistituati, N., Fitria, Y., Zikri, A., & Dasar, D. P. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 203–209.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 582–589.
- Harapan, U. P. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48.
- Kusfabianto, J., Kristin, F., Anugraheni, I., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*. 3(2), 87–92.
- Luh, N., Sri, G., Pudjawan, K., & Wibawa, I. C. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*. 3(2), 116–123.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)*. 2(1), 14–23.
- Mubtadiin, J. (2021). *Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021*. 7(01), 247–264.
- Nganjuk, B., Pelajaran, T., Maulinda, R., & Puspitasari, Y. (2019). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM*

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PEMANASAN GLOBAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI. September.

- Ningrum, W. K., Putu, L., Mahadewi, P., & Japa, I. G. N. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. 2(2), 209–218.
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356.
- Nurjanah, T. (2019). *Model-Model Pembelajaran Ilmu Farâ ' idh*.
- Panuah, Y. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Pembelajaran Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Palembang the Influence of Cooperative Learning Learning Learning Techniques Sending and Problems in Learning Text Learning Materials Class Viii Stude. *Jurnal Bahasa Sastra*, 2, 13–21.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pendidikan, P. T., Pengembangan, D. A. N., Terhadap, K., Asuransi, P. T., & Batam, T. (2019). *KINERJA KARYAWAN*. 7(1), 48–55.
- Pendidikan, S. N., Semarang, U. M., Aulia, J., Fatichatul, F., Semarang, U. M., Kimia, D. P., & Semarang, U. M. (2002). *ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMESTOURNAMENTS (TGT) PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI IPA 5 DI keywords : Teams games tournament , active , cooperative learning*. 416–425.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya model project based learning terhadap pemahaman konsep di ips. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.
- Purnaningsih, S. R., & Wahyuningtyas, S. (n.d.). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 71–77.
- Putri, D. A. (n.d.). *Model Pembelajaran : Peningkatan Proses Pembelajaran*.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 2(November), 83–88.
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD*. 1(1), 125–134.

- Samuel, D., Santosa, S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran*. 1(1), 11–24.
- Sari, S. Y. (n.d.). *Implementasi Model Course Review Horay Sebagai Alternative Model Pembelajaran Kreatif*. 918–922.
- Siswa, K. B. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - 1(1)*, 1–13.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). *LOGO Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika*. 3(4), 413–422.
- Surakarta, U. M. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1717–1724.
- Tambunan, L. O. (2021). *Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 05(02), 1051–1061.
- Vol, J. I. K. A. (2019). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD I Made Tegeh 1 , Ni Luh Ariesti Pratiwi 2 ,Alexander Hamonangan Simamora 3*. 17(2), 150–170.
- Wijoyo, H. (2020). *IMPLEMENTASI METT Ā SUTTA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DI*. October.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VI (Enam)

Tema : 1 (Selamatkan Makhluk Hidup)

Subtema : 1 (Tumbuhan Sahabatku)

Semester : 1 (satu)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN 4.3 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN	3.1.1 Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN 3.1.2 Menjelaskan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar 4.1.1 Mendiskusikan perbedaan sosial budaya dari negara di ASEAN 4.1.2 Menuliskan laporan tentang perbedaan	Macam-macam tumbuhan(flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN Beberapa kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN Kondisi geografis wilayah ASEAN Perbedaan sosial budaya beberapa daerah berdasarkan kondisi geografis	Menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua negara ASEAN terkait kondisi sosial budaya Menambah informasi dua negara ASEAN terkait kondisi geografis	Religius Nasionalis Mandiri Bekerjasama Integritas	Sikap: -Disiplin -Jujur -Santun -Percaya diri -Kerja sama Tes Tertulis: -Membandingkan -Mengamati dan membuat laporan -Menyimak penjelasan guru dan membaca informasi,	24 JP	Buku guru Buku siswa LKS Lingkungan

		sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram venn						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Medan, 11 Agustus 2024



Guru Kelas VI



Elyuni Fabe Tarigan, S.Pd
NIP. 199606122022212007

Peneliti



Chindy Ramadhani Desfitri

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SD NEGERI 067253
Kelas	: VI (Enam)
Tema	: 1 (Selamatkan makhluk hidup)
Subtema	: 1 (Tumbuhan sahabatku)
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3x35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR(KD) & INDIKATOR

Muatan: IPS

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik diwilayah ASEAN.	3.3.1 Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN
4.3	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik diwilayah ASEAN.	4.3.1 Mendiskusikan perbeaan sosial budaya dari negara di ASEAN

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui macam-macam flora yang ada di wilayah ASEAN melalui kegiatan literasi dan menyimak dengan benar.
2. Siswa mampu mengetahui hasil dari macam-macam flora yang ada di negara ASEAN melalui kegiatan tanya jawab dan mencari kata dengan benar.
3. Siswa mampu mencari/menyusun huruf menjadi satu kata yang berhubungan dengan macam-macam flora yang ada di negara ASEAN melalui permainan menyusun kata dengan benar.

D. MATERI

Macam-macam tumbuhan (flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN

E. PENDEKATAN DAN METODE

Cooperative Learning tipe Course Review Horey

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dengan mengucap salam. 2. Guru mengajak berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas. 3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari (apersepsi). 5. Guru memberikan motivasi pembelajaran. 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca bersama secara bergantian untuk materi yang berisikan tentang macam-macam tumbuhan (flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN 2. Guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan singkat 3. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa yang ingin bertanya atau ada yang kurang dipahami 4. Jika ada Siswa yang bertanya guru memberikan penjelasan dengan singkat 5. Guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok untuk berdiskusi dan bermain 6. Guru membuat potongan kecil kertas karton berbentuk persegi sebanyak/secukupnya 7. Lalu kertas yang sudah di potong akan dituliskan huruf-huruf dari A-Z. Masing-masing huruf lebih dari satu 8. Lalu potongan kertas tersebut diletakkan secara acak 9. Sebelum melakukan permainan menyusun kata, guru memberikan arahan untuk menonton video tentang macam-macam flora di negara ASEAN 10. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencatat hasil dari video tersebut 	85 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 11. Selama berdiskusi, guru meminta satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil nomor urutan siapa yang akan maju dan bergantian 12. Setelah berdiskusi, guru mengajak setiap kelompok bermain 13. Setiap anggota kelompok mengambil satu huruf/potongan kertas, lalu membentuk/menyusunnya menjadi satu kata yang termasuk macam-macam flora yang ada di wilayah ASEAN yang ada di cuplikan video pembelajaran tadi 14. Setiap kelompok yang sudah berhasil menyusun potongan kertas yang menjadi suatu kata akan mendapatkan poin dan semua Siswa wajib bersorak horey/menyebutkan yel-yel 15. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak maka kelompok tersebut dinyatakan pemenangnya 16. Untuk kelompok yang berhasil mendapatkan point yang banyak, akan diberikan reward oleh guru 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi semua hasil yang didapatkan setiap kelompok 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa yang berani dan percaya diri untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini menurutnya 4. Guru memberikan penguatan serta apresiasi untuk siswa yang berani menyampaikan kesimpulannya terhadap pembelajaran hari ini 5. Guru tidak menyalahkan apapun pendapat dari Siswa, tetapi guru memberikan tambahan apa saja yang dapat disimpulkan pada kegiatan pembelajaran hari ini. 6. Guru memberikan motivasi kembali dan memberi arahan untuk membaca buku untuk pelajaran berikutnya. 	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

	<p>7. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>8. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.


- a) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragam sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- b) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- c) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat
- d) Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati

Medan, 11 Agustus 2024



Guru Kelas VI

Elyuni Fabe Tarigan
 Elyuni Fabe Tarigan, S.Pd
 NIP. 199606122022212007

Peneliti

 Chindy Ramadhani Desfitri

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SD NEGERI 067253
Kelas	: V (Lima)
Tema	: 2 (Udara bersih bagi kesehatan)
Subtema	: 1 (Cara tubuh mengolah udara bersih)
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3x35 menit

H. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

I. KOMPETENSI DASAR(KD) & INDIKATOR

Muatan: IPS

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
3.3	Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik diwilayah ASEAN.	3.3.1 Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN
4.3	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik diwilayah ASEAN.	4.3.1 Mendiskusikan perbeaan sosial budaya dari negara di ASEAN

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui macam-macam flora yang ada di negara ASEAN melalui kegiatan literasi dan menyimak dengan benar.
2. Siswa mampu mengetahui hasil dari macam-macam flora yang ada di negara ASEAN melalui kegiatan tanya jawab dan mencari kata dengan benar.
3. Siswa mampu mencari/menyusun huruf menjadi satu kata yang berhubungan dengan macam-macam flora yang ada di negara ASEAN melalui permainan menyusun kata dengan benar.

K. MATERI

Macam-macam tumbuhan (flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN

L. PENDEKATAN DAN METODE

Cooperative Learning berbasis Course Review Horey

M. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	7. Guru masuk kelas dengan mengucap salam. 8. Guru mengajak berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas. 9. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. 10. Guru melakukan pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari (apersepsi). 11. Guru memberikan motivasi pembelajaran. 12. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	10 Menit
Inti	17. Guru meminta siswa untuk membaca bersama secara bergantian untuk materi yang bersikan tentang macam-macam flora yang ada di wilayah ASEAN 18. Guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan singkat 19. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa yang ingin bertanya atau ada yang kurang dipahami 20. Guru membentuk kelompok siswa sebanyak 4/5 kelompok 21. Guru memberikan arahan untuk berdiskusi dengan teman 22. Guru memberi arahan untuk mempresentasikan hasil diskusi	85 Menit
Penutup	9. Guru mengapresiasi semua hasil yang didapatkan setiap kelompok 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. 11. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa yang berani dan percaya diri untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini menurutnya 12. Guru memberikan penguatan serta apresiasi untuk siswa yang berani menyampaikan kesimpulannya terhadap pembelajaran hari ini	10 menit

	<p>13. Guru tidak menyalahkan apapun pendapat dari Siswa, tetapi guru memberikan tambahan apa saja yang dapat disimpulkan pada kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>14. Guru memberikan motivasi kembali dan memberi arahan untuk membaca buku untuk pelajaran berikutnya.</p> <p>15. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>16. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	--	--

N. PENILAIAN


Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

- e) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragam sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- f) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- g) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat
- h) Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati



Guru Kelas

 Butet Rumiris Fransisca Sianipar, S.Pd
 NIP. 198211202010012017

Peneliti

 Chindy Ramadhani Desfitri

Lampiran 4. Wawancara Awal

Nama Mahasiswa : Chindy Ramadhani Desfitri

NPM : 2002090061

Nama Sekolah : SD Negeri 067253

Kelas : V (Lima)

Peneliti : selamat siang bu, saya ijin mewancarai ibu dengan beberapa pertanyaan ya bu

Guru : siang, iya boleh silahkan

Peneliti : Berapa total seluruh siswa di kelas V ini bu?

Guru : total seluruh siswa disini ada 16 orang

Peneliti : ada berapa perempuan dan berapa laki-laki bu?

Guru : 7 perempuan dan 9 laki-laki

Peneliti : Mata pelajaran apa saja yg di ajarkan oleh ibu kepada siswa?

Guru : saya mengajar semua mata pelajaran karna saya wali kelas V kecuali pelajaran bahas Inggris, olahraga dan agama

Peneliti : Metode apa yg ibu gunakan ketika mengajar?

Guru : Saya menjelaskan materi terlebih dahulu (ceramah) kemudian memberikan tugas kepada mereka, kadang kelompok kadang juga individu

Peneliti : Apa yg menjadi kendala ketika ibu sedang mengajar?

Guru : kendala pada saat saya mengajar itu ketika saya menjelaskan materi beberapa murid ada yg bercerita atau bermain dengan temannya. Setelah itu mereka juga jarang memberikan bertanya atau lain hal

Peneliti : apakah ibu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar?

Guru : selain buku siswa kadang-kadang kita memakai media yang ada saja di sekolah ini

Peneliti : apakah seluruh siswa aktif dalam proses belajar?

Guru : tidak semuanya aktif, palingan yang aktif itu yang termasuk pintar atau yang mendapatkan juara saja

Peneliti : baik bu, terimakasih atas informasinya ya bu

Guru : iya sama-sama

Lampiran 4. Hasil Pretest Eksperimen

Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Xtot	Nilai Akhir
Adam Pratama	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	47	47
Tasya Novita	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	41	41
Jefry Al-Buchory	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51	51
Letisa Elsa	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	52	52
Amelia S	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	47	47
M Haikal	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	46	46
Balqis Nayara	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56	56
Fachri Zafran	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	51	51
Zakaria Hafaits	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	43	43
Rajap	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	46	46
Raihan Alfarizi	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	47	47
Aidili Milvan	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	47	47
Dera Ahyara	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	49	49
Afiqha zahra	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	53	53
Nur Arafa	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	47	47
M Fariz Pratama	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	47	47
JUMLAH																					770	
RATA-RATA																					48,125	
NILAI TERTINGGI																					56	

NILAI TERENDAH

41

Lampiran 5. Hasil Post test kelas eksperimen

Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Xtot	Nilai Akhir	
Adam Pratama	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	91	91
Tasya Novita	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	95
Jefry Al-Buchory	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	90	90
Letisa Elsa	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	90	90
Amelia S	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	90	90
M Haikal	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	89	89
Balqis Nayara	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	95	95
Fachri Zafran	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	89	89
Zakaria Hafaits	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	86	86
Rajap	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	87	87
Raihan Alfarizi	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90	90
Aidili Milvan	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	91	91
Dera Anggara	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	90	90
Afiqha zahra	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	94	94
Nur Arafa	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	94	94
M Fariz Pratama	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	92
JUMLAH																					1453		

RATA-RATA	90,8125
NILAI TERTINGGI	95
NILAI TERENDAH	86

Lampiran 6. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Xtot	Nilai Akhir
Yumn Fahira	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	53	53
Dandy Angkasa	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	51	51
Dwi Suci Lestari	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	48	48
Dewi Sartika	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	50	50
Kenzo Al-Faruq	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	57	57
Kinara Alifa	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	49	49
Adelia Yusfira	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	48	48
Michel Alfikri	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	49	49
Razan Fahri Perdana	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	48	48
Nauval Maulana NST	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	52	52
Nur Fatihah	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	46	46
Albar Alfahrozi	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	50	50
Nur azra Parinduri	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	48	48
Fazar Anggara	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53	53
Tengku Duta Alvaro	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	50	50
Ridwan	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	50	50
JUMLAH																				802		

RATA-RATA	50,125
NILAI TERTINGGI	57
NILAI TERENDAH	46

Lampiran 7. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Nama	x 1	x2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	x1 5	x1 6	x1 7	x1 8	x1 9	x2 0	Xto t	Nilai Akhir
Yumn Fahira	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	88	88
Dandy Angkasa	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	95	95
Dwi Suci Lestari	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	95	95
Dewi Sartika	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	98	98
Kenzo Al-Faruq	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	89	89
Kinara Alifa	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	97	97
Adelia Yusfira	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	94	94
Michel Alfikri	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94	94
Razan Fahri Perdana	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96	96
Nauval Maulana NST	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	95	95
Nur Fatihah	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	91	91
Albar Alfahrozi	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	93	93
Nur azra Parinduri	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	86	86
Fazar Anggara	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	93	93
Tengku Duta Alvaro	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	84	84
Ridwan	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	85	85

JUMLAH	1473
RATA-RATA	92,0625
NILAI TERTINGGI	98
NILAI TERENDAH	84

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/X/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224557 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://kip.umsu.ac.id> ✉ kip@umsu.ac.id 📱 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#)

Nomor : 1802/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 30 Muharram 1446 H
05 Agustus 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 067253 Medan Deli
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Chindy Ramadhani Desfitri
N P M : 2002090061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horey* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI di SDN 067253 Medan Deli

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****




Lampiran 9. Pengesahan Silabus

55

Meolan, 11 Agustus 2024



Guru Kelas VI



Elyuni Fabe Tarigan, S.Pd
NIP. 199606122022212007

Peneliti



Chindy Ramadhani Desfitri

Lampiran 10. Pengesahan RPP Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	<p>13. Guru tidak menyalahkan apapun pendapat dari Siswa, tetapi guru memberikan tambahan apa saja yang dapat disimpulkan pada kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>14. Guru memberikan motivasi kembali dan memberi arahan untuk membaca buku untuk pelajaran berikutnya.</p> <p>15. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>16. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	--	--

N. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

- e) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragam sesuai dengan ajaran yang diikutinya.
- f) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- g) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat
- h) Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati



Guru Kelas

 Elyuni Fabe Tarigan, S.Pd
 NIP. 199606122022212007

Peneliti

 Chindy Ramadhani Desfitri

	<p>memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>8. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

- a) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragam sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- b) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- c) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat
- d) Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati



Guru Kelas
Elyuni Fabe Tarigan
 Elyuni Fabe Tarigan, S.Pd
 NIP. 199606122022212007

Peneliti
Chindy Ramadhani Desfitri
 Chindy Ramadhani Desfitri

Lampiran 11. Pengesahan RPP Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	<p>13. Guru tidak menyalahkan apapun pendapat dari Siswa, tetapi guru memberikan tambahan apa saja yang dapat disimpulkan pada kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>14. Guru memberikan motivasi kembali dan memberi arahan untuk membaca buku untuk pelajaran berikutnya.</p> <p>15. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>16. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	--	--

N. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

- e) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragama sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- f) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- g) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat



Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati

Peneliti

Chindy Ramadhani Desfitri

Guru Kelas

 Butet Rumifis Fransisca Sianipar, S.Pd
 NIP. 198211202010012017

	<p>memimpin doa sebelum pulang.</p> <p>8. Guru memberi salam dan terimakasih kepada Siswa dan meninggalkan kelas</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

- a) Penilaian Spiritual : melakukan kegiatan beragam sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- b) Penilaian Sikap : Observasi secara langsung.
- c) Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan siswa dalam memahami jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat
- d) Penilaian Keterampilan : Keterampilan mengamati



Guru Kelas

 Butet Rumiris Fransisca Sianipar, S.Pd
 NIP. 198211202010012017

Peneliti


Chindy Ramadhani Desfitri

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Kepala Sekolah



Gambar 2. Walikelas VI B (Kontrol)



Gambar 3. Walikelas VI A (Eksperimen)



Gambar 4. Foto Lokasi Penelitian



Gambar 5. Menyambut Siswa Masuk Sekolah



Gambar 6. Kegiatan Pembukaan Belajar



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 11. Kelas VI A (kelas Kontrol)



Gambar 12. Kelas VI B (Kelas Ekperimen)